

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar yang terjadi pada suatu lingkungan belajar, yang dimana seorang pendidik memberikan bantuan kepada peserta didiknya agar dapat belajar dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Lebih lanjut, menurut Miswar (2016:11) mengemukakan bahwa pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dari organisme. Pembelajaran terjadi melalui pembentukan asosiasi atau koneksi-koneksi antara pengalaman inderawi yakni persepsi terhadap stimulus peristiwa dan impuls-impuls saraf atau respon-respon yang memberikan manifestasinya dalam bentuk perilaku. Thorndike juga meyakini bahwa pembelajaran terjadi melalui rangkaian eksperimen *trial and error* atau menyeleksi dan mengoreksi. (Thorndike dalam Nai, (2017:102))

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran digambarkan sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan beberapa komponen yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang saling berkaitan satu sama lain dengan memperhatikan beberapa aspek-aspek pembelajaran untuk mencapai tujuan bersama serta menjadikan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang terorganisasi secara baik dan bertujuan untuk mengarahkan serta mendorong peserta didik agar mereka dapat melakukan proses belajar yang telah dipersiapkan oleh pendidik. Dalam pembelajaran, hal yang dilakukan oleh pendidik adalah memberikan bimbingan kepada peserta didiknya dalam proses belajarnya, hal itu dilakukan agar tujuan pembelajaran yang telah disiapkan dan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Tujuan pembelajaran adalah suatu hal yang sangat diharapkan oleh pendidik pada saat proses belajar mengajarnya dalam bentuk pengetahuan dan yang telah ia targetkan kepada peserta didiknya agar mereka memiliki kemampuan atau kompetensi yang baik. Serta dengan adanya tujuan

pembelajaran maka dapat dijadikan pedoman oleh pendidik sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajarnya. Menurut Bektiarso (2015:42), tujuan pembelajaran lebih jelasnya dimiliki oleh siswa, yang dalam dimensi guru merupakan harapan agar siswa selesai proses pembelajaran memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta sikap ilmiah.

Pembelajaran yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: dalam pembelajaran itu dilakukan secara sadar dan direncanakan secara terstruktur atau sistematis sesuai dengan aturan yang berlaku, pembelajaran tersebut dapat memotivasi peserta didik dan dapat menumbuhkan perhatian pada peserta didik sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman. Pembelajaran yang dilakukan itu juga dapat menyediakan bahan belajar yang dapat menarik perhatian peserta didik dan menyediakan alat bantu belajar yang tepat pada saat pembelajaran berlangsung. Hal itu selaras dengan pernyataan menurut Darsono (dalam Hamdani, 2010:47) bahwa pembelajaran yang baik itu jika pembelajaran tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga mereka terlihat menikmati serta pembelajaran tersebut tidak membebani peserta didik. Dan pembelajaran yang dapat dikatakan baik ini bahwa pembelajaran ini dapat membuat peserta didik merasa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis serta dapat menekankan keaktifan peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang saling berkaitan satu sama lain dengan memperhatikan beberapa aspek-aspek atau ciri-ciri pembelajaran untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran dalam penelitian ini adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar yang dirancang secara sistematis agar peserta didik dapat belajar dengan baik. Dalam proses pembelajaran itu diharapkan dapat menciptakan suatu hubungan yang selaras supaya pembelajaran berjalan dengan baik. Karena, pembelajaran yang baik itu jika pembelajaran tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga mereka terlihat menikmati serta pembelajaran tersebut tidak membebani peserta didik.

## **2. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)**

### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran Dalam Jaringan atau yang biasa disebut dengan Pembelajaran Daring merupakan sebuah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dan perangkatnya sebagai sistem belajar. Di zaman yang sudah berkembang seperti saat ini kata internet sudah tidak asing lagi bagi kita, hampir semua masyarakat di dunia sudah menggunakan internet untuk kebutuhan sehari-harinya. Menurut Hayati, Nur (2020:2) pembelajaran daring atau *e-learning* pertama kali diperkenalkan oleh Universitas Illionis di Urbana Champaign dengan menggunakan sistem instruksi berbasis komputer (*computer assisted*

*instruction*) dan komputer bernama PLATO. Sejak saat itu, perkembangan e-learning berkembang sejalan dengan perkembangan dan kemajuan teknologi.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Moore, Dickson-Deane, & Galyen, 2011). Sedangkan menurut Oka & Tastra (2015:6), pembelajaran elektronik (*e-learning*) atau pembelajaran daring (*online*) merupakan bagian dari pembelajaran jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Pembelajaran daring menyediakan lingkungan belajar yang lebih luas dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Pengetahuan lebih bermakna jika diperoleh melalui media kontekstual. Bentuk pembelajaran *online* adalah salah satu yang mampu menjembatani konten dalam berbagai representasi (multimedia).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah suatu kegiatan atau proses belajar yang memanfaatkan jaringan internet sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik meskipun kegiatan belajarnya tidak berlangsung secara tatap muka atau berinteraksi secara langsung tetapi demi mewujudkan tujuan pembelajaran yang sudah ditargetkan maka proses pembelajaran

tetap dilakukan dengan menggunakan jaringan komputer dan perangkatnya sebagai sistem belajar.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Daring**

Tujuan utama penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring ialah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran. Di samping itu, suatu pembelajaran daring juga harus mempunyai kemudahan bantuan professional isi pelajaran secara *online*. Dari uraian tersebut jelas bahwa *e-learning* menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat; dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan kenyamanan belajar; dengan obyeknya adalah layanan pembelajaran yang lebih baik, menarik, interaktif, dan atraktif. Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan prestasi dan kecakapan akademik peserta didik serta pengurangan biaya, waktu, dan tenaga untuk proses pembelajaran. (Murtiyasa, Budi. 2012:45). Selain dari tujuan dari pembelajaran daring seperti di atas itu, saat ini tujuan dari pembelajaran daring menjadi lebih berinovatif setelah adanya pandemi Covid-19. Hal itu selaras dengan pernyataan dari Andriani (2021:69) bahwa tujuan dari pembelajaran daring saat pandemi Covid-19 ini adalah siswa bisa belajar dari rumah untuk memutus mata rantai wabah pandemi COVID-19, mempersiapkan peserta didik yang siap bersaing di era digital, proses pembelajaran jadi lebih rileks, rajin menyusun tentang waktu untuk mengerjakan tugas/belajar materi yang diberikan, mengirim tugas tepat

waktu, lebih banyak waktu untuk belajar. Mewujudkan suasana yang efektif dan kondusif dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

### c. Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat pembelajaran daring yang pertama adalah meningkatnya interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru, interaksi yang terjadi diantara mereka menjadi lebih dekat karena guru akan lebih memperhatikan para peserta didiknya pada saat pembelajaran daring seperti ini yang dimana peserta didik membutuhkan perhatian ekstra jika dibandingkan dengan pembelajaran luring atau pembelajaran seperti sebelumnya. Pembelajaran daring juga dapat dilakukan secara fleksibel, yaitu dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja yang penting dari guru dan peserta didik memiliki alat yang dapat menunjang pembelajaran daring, contohnya adalah *handphone* dan laptop. Dari hal itu juga dari pembelajaran daring dapat menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas, karena guru dapat mengakses secara mudah dalam waktu yang singkat dan dapat diterima secara langsung oleh peserta didiknya. Selain itu, materi yang peserta didik dapatkan juga bisa mereka akses lebih banyak daripada pembelajaran tatap muka, karena mereka bisa dengan mudah mengakses materi pembelajarannya secara *online* di internet. Dan yang terakhir manfaat dari pembelajaran daring ini adalah pembelajaran daring dinilai lebih efektif dan efisien secara waktu dan tenaga. (Amelia 2019:9)

#### d. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki keunggulan yang dapat diambil dan dampaknya berbeda-beda pada setiap orang karena kondisi satu sama lain yang juga berbeda. Menurut Arnesti & Hamid, (dalam Pratiwi, 2020: 3) keuntungan penggunaan pembelajaran online yaitu pembelajaran yang bersifat mandiri dan interaktivitas tinggi, sehingga mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video, dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi dan juga memberikan kemudahan dalam menyampaikan berbagai materi, memperbarui isi, mengunduh, dan para siswa juga bisa mengirim *email* kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang obrolan, hingga *link video conference* untuk berkomunikasi langsung.

Adapun kelebihan dalam melakukan pembelajaran daring adalah interaksi antara peserta didik dengan guru menjadi lebih dekat, karena dengan adanya pembelajaran daring ini guru menjadi lebih memperhatikan peserta didiknya saat pembelajaran agar peserta didik dapat memahami apa yang guru sampaikan meskipun tidak secara tatap muka. (Windhiyana (dalam Yuliani, Meda, dkk, 2020:23)). Pembelajaran daring ini sifatnya juga fleksibel, jadi saat pembelajaran daring ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa harus terikat dengan waktu seperti pembelajaran tatap muka seperti sebelumnya. Dengan pembelajaran daring yang basisnya memang secara *online* maka

jangkauan yang didapat juga bisa menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas dan serentak, asalkan guru dan peserta didik memiliki jaringan internet yang stabil. Dalam pembelajaran daring ini juga dapat mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran yang akan guru berikan kepada peserta didik saat pembelajarannya akan dimulai.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran daring yaitu dengan diterapkannya pembelajaran ini maka pembelajaran yang dilakukan dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Karena dalam pembelajaran daring ini peserta didik dan pendidik tidak perlu bertemu secara tatap muka melainkan mereka memanfaatkan teknologi yang digunakan sebagai sumber belajar. Dengan pemanfaatan teknologi ini dan memiliki cakupan yang cukup luas maka akan mempermudah peserta didik dalam belajar, mereka hanya perlu mengaksesnya saat pembelajaran berlangsung. Kelebihan pembelajaran daring dalam penelitian ini yaitu agar peserta didik dan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajarannya dapat di mana saja dan kapan saja tanpa harus tatap muka, sehingga tetap menjaga protokol kesehatan yang sudah diterapkan di masa pandemic seperti saat ini.

Pembelajaran daring yang akan dilaksanakan di SDN 1 Karanggintung yang didalamnya terdapat cara-cara penerapan pembelajaran daring. Dalam hal itu, peneliti tahu apa saja aspek yang digunakan dalam penerapan pembelajaran di SDN 1 Karanggintung.

Setelah melakukan observasi di SDN 1 Karanggantung di kelas V terdapat penerapan pembelajaran daring yang diteloh dilaksanakan.

**e. Kekurangan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring tidak hanya memiliki kelebihan, tetapi di sisi lain terdapat berbagai kekurangan yang dihadapinya. Kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Selain itu kelemahan pembelajaran dari ini juga dapat terlihat dari koneksi internet yang kurang baik, terkadang ada peserta didik yang belum memahami materi yang diberikan oleh pendidik, peserta didik juga gampang merasa bosan karena tidak bisa berdiskusi dengan teman seperti biasanya, serta peserta didik yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar yang tinggi cenderung gagal. (Anugrahana, Andri. 2020:287)

Selain itu juga terdapat beberapa kelemahan dalam pembelajaran daring menurut Yuliani, Meda, dkk, (2020:27) yaitu sebagai berikut: (1) Kesehatan, dalam hal ini kesehatan menjadi poin terpenting bagi kehidupan kita, pembelajaran daring dengan menggunakan media gadget/laptop yang cukup lama akan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan kita. (2)Bagi Sekolah. Seperti yang kita ketahui bahwa tidak semua sekolah itu memiliki fasilitas dan keadaan yang bagus, bagi sekolah yang berada di pelosok tentunya hal ini akan sangat sulit untuk diimplementasikan karena terlalu banyak kendala yang dihadapi seperti tidak adanya sinyal internet, tidak memiliki handphone,

dan kurang layaknya fasilitas lain dalam mendukung pembelajaran daring. (3) Bagi Guru/Tenaga Pendidik, mereka dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Namun, pada kenyataannya tidak semua guru mampu dan mau untuk mengikutinya, bahkan terdapat beberapa guru yang pada akhirnya memilih untuk berhenti mengajar hanya karena tidak bisa menggunakan teknologi sebagai media mengajar. Misalnya saja pada guru-guru senior yang sudah berumur dan belum sepenuhnya mampu menggunakan teknologi dengan cukup baik, seperti pemakaian laptop/gadget. (4) Bagi Peserta Didik. Dampak dari pembelajaran daring ini tentu akan banyak dialami oleh peserta didik sebagai objek pembelajaran contohnya seperti, tidak semua peserta didik langsung bisa menggunakan teknologi yang ada mereka perlu tahap pengenalan dasar, jaringan internet yang kurang stabil khususnya di daerah pelosok, tidak semua peserta didik memiliki gadget atau laptop yang dapat mereka gunakan untuk belajar daring karena keterbatasan ekonomi, dan kurangnya interaksi langsung antara peserta didik dan pendidik sehingga komunikasi menjadi sedikit serta membuat peserta didik menjadi mudah bosan dan jenuh. (5) Bagi Orang Tua. Tanggung jawab dan pengawasan pembelajaran daring yang dilakukan di rumah menjadi tugas setiap orang tua. Namun, tidak semua orang tua bisa membagi waktunya antara pekerjaan dan mendampingi anaknya di rumah. Demi menunjang keberhasilan anaknya dalam pembelajaran daring, orang tua

mengeluarkan pengeluaran yang lebih daripada sebelumnya contohnya untuk membeli kuota atau memasang jaringan internet. Selain itu orang tua juga seakan-akan dituntut untuk bisa menggunakan teknologi yang ada dalam upaya mendampingi anaknya belajar secara daring.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kekurangan pembelajaran daring yaitu karena adanya hambatan pada gangguan jaringan internet yang tidak stabil pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya motivasi belajar pada peserta didik karena mereka lebih mudah merasa bosan karena tidak dapat berinteraksi dengan teman-temannya seperti pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dan peserta didik cenderung lebih memahami pembelajaran yang dilakukan secara langsung daripada pada saat pembelajaran daring seperti ini. Pada pembelajaran daring ini para pendidik juga merasa terbebani karena mereka harus mengikuti perkembangan teknologi dan penggunaan aplikasi yang digunakan, salah satu yang terkena dampaknya adalah para guru senior di beberapa sekolah yang di mana mereka masih awam dengan perkembangan teknologi saat ini. Selain itu, kurangnya pembelajaran daring ini adalah kurang perhatian dari orang tua peserta didik dalam menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran daring dan kekhawatiran mereka yang merasa kasihan kepada anak-anaknya karena harus duduk di depan laptop/gadget mereka yang bisa saja memberikan dampak buruk.

Kekurangan pembelajaran daring ini harus diperhatikan dan diperbaiki supaya dapat meminimalisir berbagai kekurangan yang dihadapi dan menghasilkan pembaharuan yang lebih baik lagi daripada sebelum-sebelumnya. Pembelajaran daring dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan diantaranya yaitu proses pembelajarannya terkendala oleh jaringan internet yang masih belum memadai dan masih ada beberapa yang belum memiliki fasilitas untuk mengikuti pembelajaran daring. Selain itu juga terdapat orang tua yang belum bisa berperan secara maksimal.

### **3. Pandemi Covid-19**

#### **a. Pengertian Pandemi Covid-19**

Pandemi merupakan kondisi di mana penyakit menular menyebar dengan cepat dari manusia ke manusia di seluruh belahan dunia. Pada tanggal 02 Februari 2020 kemarin, WHO telah menaikkan status resiko dari virus Covid-19 ini ke level tertinggi karena penyebarannya yang cepat ke sejumlah negara (Ibadurrahman, 2020:25). *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* merupakan virus yang terkait dengan infeksi pernapasan, merujuk pada virus yang menyerang dan berkembang biak di sel epitel saluran pernapasan yang dapat menyebabkan gejala pernapasan dan sistemik. *Virus corona* adalah virus RNA untai positif yang berantai tunggal dan tidak tersegmentasi. Virus-virus corona termasuk dalam ordo *Nidovirales*, keluarga *Coronaviridae*, dan sub keluarga *Orthocoronavirinae*. *Virus corona* termasuk dalam genus *Coronavirus*.

Ini dinamai sesuai dengan tonjolan berbentuk karangan bunga di selubung virus. (Zhu, *et al*, 2020:18). *Coronavirus Disease 2019* atau biasa yang kita kenal dengan sebutan COVID-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. (Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020:2)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 adalah keadaan gawat darurat yang dirasakan hampir di seluruh penjuru dunia akibat dari jenis virus baru yaitu *Coronavirus Disease 2019* atau COVID-19 yang dimana virus ini menyerang saluran pernapasan manusia dan menyebabkan berbagai gejala seperti batuk, demam, serta sulit bernapas. Biasanya saat ada orang yang sudah memiliki riwayat penyakit seperti jantung, diabetes, asma maupun penyakit berat lainnya mereka akan merasakan beberapa komplikasi yang berasal dari virus corona dan penyakit bawaannya itu. Virus corona itu juga tidak memandang umur, siapapun bisa terjangkit oleh virus ini dari yang muda hingga tua, namun di beberapa kasus ada dari kalangan remaja dan anak-anak yang terjangkit virus corona namun tidak menimbulkan gejala yang berat, atau bisa dikatakan dengan Orang Tanpa Gejala. Hal itu dikarenakan, pada usia remaja atau anak-anak mereka masih memiliki sistem kekebalan tubuh yang bagus jika

dibandingkan dengan orang tua, terlebih bagi orang tua yang memiliki riwayat penyakit seperti di atas.

## **b. Sejarah Covid-19**

Akhir Desember 2019 awal mula kasus Covid-19 ditemukan di Wuhan, Cina. Tanggal 26 Januari 2020, terdapat lebih dari 2000 kasus infeksi pada manusia, dan Covid-19 dikonfirmasi merupakan bentuk penularan dari manusia ke manusia (*zoonosis*) (Lu, *et al.*, 2020:2). Menurut WHO, 2020 (Dalam Hakim, Al, 2020:8) sampel isolat dari pasien diteliti dengan hasil menunjukkan adanya infeksi *coronavirus*, jenis *betacoronavirus* tipe baru, diberi nama 2019 *novel Coronavirus* (2019-nCoV). Pada tanggal 11 Februari 2020, WHO memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui antara manusia-manusia. Jumlah kasus bertambah seiring dengan berjalannya waktu. Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien dan salah satu pasien tersebut dicurigai kasus “*super spreader*” (keberadaan seseorang yang menyebabkan banyak orang tertular virus corona). Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi *pneumonia* ini dapat menular dari manusia ke manusia.

#### 4. Aplikasi *Whatsapp*

SD Negeri 1 Karanggintung adalah sekolah yang menerapkan pembelajaran daring sesuai dengan surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada satuan Pendidikan, dalam surat tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring (*online*) untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik serta sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Hal tersebut mendorong guru di SD Negeri 1 Karanggintung mengubah pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan atau biasa dikenal dengan pembelajaran daring. Akhirnya sebagai sarana pembelajaran daring ini guru di kelas V SD Negeri 1 Karanggintung ini menggunakan aplikasi *Whatsapp Group* untuk pemberian materi pembelajarannya, absensi harian peserta didik dan pertemuan tatap maya bersama peserta didik serta pelatihan soal pada materi yang sudah guru berikan sebelumnya kepada peserta didik. Selain itu pada aplikasi tersebut juga sering guru gunakan saat ujian tengah semester atau penilaian akhir semester dengan mengirimkan sebuah file atau gambar yang berisikan jawaban-jawabannya. Pada penelitian ini peneliti mengkaji mengenai penggunaan aplikasi *Whatsapp Group* sebagai sarana pembelajaran daring di kelas V SD Negeri 1 Karanggintung.

##### a. Pengertian *Whatsapp*

*Whatsapp* adalah aplikasi berbasis pesan yang memudahkan untuk bertukar pesan tanpa dikenai biaya seperti sms, karena *Whatsapp*

memanfaatkan jaringan internet. Sehingga dengan whatsapp kita dapat mengirimkan *file* dokumen, file foto, *video call*, lokasi GPS dan lain-lain. Aplikasi *whatsapp* juga memiliki fasilitas *broadcast* dan *group* sehingga memudahkan guru untuk mengkondisikan peserta didik 1 kelas dalam satu grup. *Whatsapp* juga memiliki status pesan yang berupa tanda yang berfungsi untuk mengetahui status pesan tersebut, sehingga guru dapat memantau peserta didik apakah sudah membuka, membaca atau belum sama sekali. Suryani, Rani. (2017:14)

*Whatsapp* menjadi salah satu media komunikasi yang digemari banyak orang di Indonesia karena dari aplikasi tersebut dapat menghubungkan banyak orang dalam satu waktu, karena *Whatsapp* juga menyediakan fitur *group chat* untuk memudahkan berdiskusi atau memberikan informasi kepada jumlah orang yang lebih dari satu atau satu kelompok yang sudah ditentukan. Sebagian orang menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk saling bertukar kabar, berbagi informasi, atau saling berdiskusi salah satunya dalam dunia Pendidikan serta sekedar saling bercanda bersama orang lain ataupun teman.

b. Kelebihan dan Kekurangan *Whatsapp*

Jika ditinjau dari fungsi dan fitur yang tersedia, maka aplikasi *Whatsapp* memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain menurut Zulaikha dalam Wahyuni (2021:13):

Kelebihan *Whatsapp*, antara lain:

1) Kontak telepon otomatis tersinkron

Hal ini memudahkan pengguna untuk berhubungan dengan teman yang ada pada kontak, karena kontak yang sudah ada di buku telepon otomatis terhubung di *Whatsapp*. Begitu pula dengan kontak nomor kita yang sudah terdaftar di *Whatsapp* akan otomatis terhubung dengan akun teman menggunakan aplikasi *Whatsapp*.

2) Mudah digunakan

Cara kerja aplikasi *Whatsapp* sangat mudah, bahkan untuk pemula sekalipun. Syarat pendaftarannya juga hanya menggunakan nomor telepon yang sedang digunakan. Pengguna hanya perlu mendaftarkan nomor teleponnya kepada pihak *Whatsapp* kemudian akan diminta untuk memverifikasinya setelah itu lengkapi profil, maka aplikasi *chatting* ini sudah bisa digunakan.

3) Mudah di-*setting*

Aplikasi *Whatsapp* ini memiliki kelebihan yang berbeda dari aplikasi *messenger* lainnya. Pengguna *Whatsapp* dapat mengganti *background* pada tampilan ruang obrolannya sesuai dengan napa yang diinginkan. Jadi, pengguna tidak akan merasa bosan dengan tampilan pada aplikasi *Whatsapp* yang digunakan.

4) Dapat di-*back up*

Pada aplikasi *Whatsapp* pengguna akan merasa mudah dengan mem-*back up* percakapan-percakapan yang sudah mereka miliki

sebelumnya. Seringkali saat pengguna aplikasi tersebut mengganti ponselnya, maka mereka akan kehilangan semua memori pada telepon, pesan atau obrolan yang ada di *Whatsapp*. Untuk mem-*back up* pesan-pesan yang ada di *Whatsapp* kita hanya perlu mengaturnya pada menu tampilan *setting* di *Whatsapp*, dengan hal itu akan memudahkan penggunaannya agar percakapan pada aplikasi tersebut masih tersimpan meskipun berganti ponsel atau data-datanya terhapus.

5) Berkomunikasi menggunakan jaringan internet.

Jika dahulu pengguna ponsel membuat panggilan telepon dan berkirim sms dengan menggunakan pulsa. Kini dengan *Whatsapp* pengguna dapat berkirim pesan teks dan pesan suara tanpa harus menggunakan pulsa, pengguna cukup menggunakan koneksi data internet.

Kekurangan *Whatsapp*, antara lain:

- 1) Guru dan peserta didik harus terhubung dengan layanan internet untuk mendapatkan informasi secara *real times*.
- 2) Komunikasi menggunakan video, gambar dan file yang berukuran besar berpengaruh pada penggunaan data.
- 3) Tanpa aturan atau kesepakatan yang jelas oleh admin dalam *Whatsapp Group*, komunikasi dapat keluar dari konteks yang sedang dibahas yaitu pembelajaran. Pustikayasa dalam Wahyuni (2021:14)

Kelebihan yang ada pada aplikasi *Whatsapp* dapat dimanfaatkan oleh pengguna atau dalam konteks ini adalah peserta didik dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran terutama pada saat pandemi

seperti ini, yaitu dengan diterapkannya pembelajaran daring. Sedangkan kekurangan dalam sebuah aplikasi pasti ada, dengan mengetahui kekurangan dari *Whatsapp* diharapkan mampu diminimalisir lalu mencari solusi dari kekurangan tersebut. SD Negeri 1 Karanggintung mendapatkan kelebihan-kelebihan dari pemanfaatan *Whatsapp* dan telah merasakan kekurangan apa saja yang ada dalam aplikasi *Whatsapp*.

c. Manfaat *Whatsapp*

Aplikasi *Whatsapp* memberikan manfaat bagi penggunanya. Menurut Indaryani & Suliworo (2018:26) manfaat dari *Whatsapp* terdiri dari manfaat pedagogis, sosial dan teknologi, aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan secara *online*. Dari *Whatsapp* memungkinkan penggunanya menyampaikan pengumuman tertentu, berbagi ide dan sumber pembelajaran, serta mendukung terjadinya diskusi secara *online*. Rembe dan Bere (2013:44) mengungkapkan bahwa aplikasi *Whatsapp* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, mempercepat terjadinya kelompok belajar dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Dan pembelajaran dengan bantuan aplikasi *online* seperti *WhatsApp* dapat meningkatkan kolaborasi dalam pembelajaran, berbagi pengetahuan dan informasi yang berguna dalam proses pembelajaran, dan mempertahankan kesenangan pembelajaran sepanjang masa. Partisipasi, Kolaborasi, dan kesenangan belajar adalah nilai tambahan bagi proses belajar.

Manfaat penggunaan Aplikasi *Whatsapp Group* dalam pembelajaran yaitu: 1). *Whatsapp Group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan siswa ataupun sesama siswa baik di rumah maupun di sekolah. 2). *Whatsapp Group* merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan. 3). *Whatsapp Group* dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen. 4). *Whatsapp Group* memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karyanya dalam group. 5) Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur *Whatsapp Group*.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* menawarkan berbagai manfaat bagi penggunanya (guru) terutama pada pendistribusian materi, penugasan dan penilaian tugas. Pengguna yang fleksibel, menghemat waktu, dan mudah diakses dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran daring. Terlihat dari SD Negeri 1 Karanggintung sudah merasakan manfaat dari penggunaan aplikasi *Whatsapp* sebagai sarana pembelajaran daring disaat pandemi Covid-19.

## **5. Peran *Whatsapp* dalam Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring sudah diatur dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Salah satu isi dari surat edaran tersebut adalah mengenai fasilitas untuk pembelajaran

jarak jauh/ daring. Waktu dari pembelajaran daring sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan peserta didik dan orang tuanya. Proses pembelajaran jarak jauh/ daring terdiri dari pertemuan tatap muka secara virtual melalui *video conference*, *teleconference*, dan/atau diskusi dalam grup di media sosial atau aplikasi pesan yang dapat digunakan pada proses pembelajaran. Dalam tatap muka virtual ini memastikan adanya interaksi secara langsung antara pengajar dengan peserta didiknya pada saat pembelajaran berlangsung.

Melaksanakan pembelajaran secara daring diperlukan adanya media pendukung selain alat penunjang seperti internet, *smartphone*, atau juga komputer. Salah satu aplikasi yang bisa digunakan ialah aplikasi *Whatsapp*. Seperti yang disampaikan dalam penelitian (Amal, 2019:700) bahwa aplikasi *Whatsapp* merupakan sebuah media yang dapat menghubungkan banyak orang dalam satu waktu. Hal ini cocok dengan penerapannya dalam sebuah proses pembelajaran, karena dalam suatu proses pembelajaran pastinya guru akan melakukan komunikasi dengan banyak siswa. Selain itu ada beberapa faktor lain kenapa aplikasi *Whatsapp* ini cocok digunakan dalam proses pembelajaran daring. Diantaranya ialah karena di dalam aplikasi *Whatsapp* juga terdapat beberapa fasilitas atau fitur yang bisa digunakan dalam menunjang pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan dalam (Sahidillah dan Miftahurrisqi, 2019:52) bahwa aplikasi *Whatsapp* memiliki beberapa fitur diantaranya adalah fitur berkirim pesan, berbagi gambar

atau video, berbagi dokumen hingga melakukan *video call* dengan peserta didik. Selain memiliki beberapa fitur yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran secara daring. Aplikasi *Whatsapp* juga merupakan aplikasi yang sudah tidak asing digunakan baik itu oleh orangtua atau juga siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan dalam penelitian (Nurhayati & Lestari, 2020:29) bahwa guru, peserta didik dan orangtua peserta didik sebelum adanya perintah untuk melakukan pembelajaran secara daring sudah menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk berkomunikasi. Baik itu untuk menyampaikan informasi atau kegiatan sekolah atau untuk menanyakan perkembangan dan kegiatan siswa di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *Whatsapp* merupakan aplikasi yang mampu menunjang proses pembelajaran secara daring baik dari segi fitur yang dimiliki dan juga banyaknya guru, siswa dan orang tua siswa yang menggunakan aplikasi *Whatsapp* ini.

★ Selanjutnya mengenai penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* berikut langkahnya menurut Suina (2020:3), sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti tercantum dibawah, agar pembelajaran berjalan sistematis.
- 2) Guru dan siswa mendownload aplikasi *Whatsapp*.
- 3) Guru membuat grup kelas *Whatsapp*.
- 4) Guru memasukan semua nomor *Whatsapp* siswa ke dalam grup kelas.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru memastikan semua siswa telah bergabung dalam grup kelas *Whatsapp*.
- 2) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok virtual.
- 3) Komunikasi virtual masing-masing kelompok bias melalui *group Whatsapp* yang dibuat sendiri oleh kelompok tersebut atas bimbingan guru.
- 4) Materi atau bahan ajar dan penugasan tidak perlu mengejar target-target kurikulum sebagaimana dalam situasi normal, yang penting pembelajaran dari rumah tetap berjalan.
- 5) Guru mengirim materi atau bahan ajar beserta penugasan atau kuis atau lainnya bisa dalam bentuk *file Word* atau PDF atau video terkait materi ajar kepada setiap siswa atau setiap kelompok melalui grup kelas *Whatsapp*.
- 6) Guru membuat kesepakatan dengan siswa kapan waktu penyelesaian dan penyerahan tugas.
- 7) Guru memantau aktivitas kegiatan kelompok melalui grup *Whatsapp* dengan memanfaatkan kolom komentar yang ada di Aplikasi *Whatsapp*.
- 8) Tugas atau bentuk lainya setelah selesai dikerjakan diserahkan ke guru dengan cara mengupload di *Whatsapp* pribadi guru.

9) Guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan nilai bisa dalam bentuk Kuantitatif atau kualitatif, kemudian mengupload ke grup kelas *Whatsapp*.

c. Penutup

Guru menyampaikan apresiasi dan ungkapan sanjungan kepada seluruh peserta didik atas partisipasi mereka dalam pembelajaran Moda Daring melalui kolom komentar yang ada di aplikasi *Whatsapp* agar siswa tetap aktif, semangat dan termotivasi serta tetap menjaga kesehatan dan keselamatan jiwa di masa pandemi Covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *Whatsapp* merupakan sesuatu hal yang baru bagi para guru di SD Negeri 1 Karanggintung terutama di kelas V. Penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* ini bermula pada masa pandemi Covid-19 yang mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran berbasis internet atau dalam jaringan. Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji mengenai bagaimana penerapan pembelajaran daring dengan menggunakan *Whatsapp* di kelas V SD Negeri 1 Karanggintung.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lain, tetapi tidak memiliki kesamaan terhadap penelitian yang sudah dilakukan. Perbedaan penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan

pengetahuan terhadap pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya oleh penelitian lain. Penelitian relevan ini dilakukan oleh:

1. Sadikin, Ali dan Hamidah, Afreni (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut. tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya menekan penyebaran Covid-19 di Perguruan Tinggi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi. Data dikumpulkan dengan wawancara melalui *zoom cloud meeting*. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahalnya biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.

2. Dewi, Fatma (2020) yang berjudul “Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, berita, dan sebagainya. Kriteria artikel dan berita yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang dampak Covid-19 dan pembelajaran daring di sekolah dasar. Dari 10 sumber yang didapatkan, kemudian dipilih yang paling relevan dan diperoleh 3 artikel dan 6 berita yang dipilih. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implementasi pembelajaran daring di rumah pada peserta didik Sekolah Dasar dari adanya pandemi Covid-19. Hasil dalam penelitian, menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya Kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.

3. Daheri, Mirzon, dkk (2020) yang berjudul “Efektivitas *Whatsapp* sebagai Media Belajar Daring”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha melihat realitas praktis penggunaan *Whatsapp* sebagai media maka peneliti akan memanfaatkan data-data kualitatif kemudian dijabarkan secara deskriptif. Peneliti melakukan observasi,

wawancara, dan studi dokumen untuk mendapatkan data. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran daring melalui *Whatsapp* pada sekolah dasar cenderung tidak efektif. Sangat diperlukan evaluasi peran guru juga orang tua dalam hal ini kedepan.

4. Dhawan, Shivangi (2020) yang berjudul "*Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis*". Penelitian ini bersifat deskriptif dan mencoba memahami pentingnya pembelajaran online dalam periode krisis dan pandemi seperti Covid-19. Masalah terkait dengan pembelajaran online dan solusi yang mungkin juga diidentifikasi berdasarkan penelitian sebelumnya. Analisis SWOC dilakukan untuk memahami berbagai hal kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang terkait dengan pembelajaran online selama situasi krisis ini. Alat penelitian yang digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari berbagai sumber untuk penelitian ini adalah konten analisis. Artikel ini menyoroti pertumbuhan *EdTech Start-up* selama waktu pandemi dan termasuk saran untuk institusi akademik tentang bagaimana menghadapi tantangan yang terkait dengan pembelajaran online.
5. Fauzi, Irfan dan Kusuma, Satra (2020) yang berjudul "*Teachers' Elementary School in Online Learning of COVID-19 Pandemic Conditions*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengukuran data yang dilakukan secara statistik kuantitatif dan objektif melalui perhitungan ilmiah yang bersumber dari sampel masyarakat yang diminta untuk menjawab pertanyaan tentang survei untuk mengetahui

frekuensi dan presentase respondennya. Metode yang digunakan adalah metode survei, yaitu dengan cara mengumpulkan informasi tentang sekelompok orang atau fenomena yang terjadi di lingkungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara detail perspektif guru sekolah dasar tentang pembelajaran online pada kondisi pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengamati terkait dengan pembelajaran daring. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilaksanakan adalah terkait dengan pembelajaran daring dan hambatan-hambatan yang ditemui saat diterapkannya pembelajaran daring di sekolah tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada penerapan pembelajaran daring di SD Negeri 1 Karanggintung.

### **C. Alur Pikir**

Pandemi Covid-19 adalah keadaan gawat darurat yang dirasakan hampir di seluruh penjuru dunia akibat dari jenis viru baru yaitu Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 yang dimana virus ini menyerang saluran pernapasan manusia dan menyebabkan berbagai gejala seperti batuk, demam, serta sulit bernapas. Hal ini tentu saja dapat mengganggu dalam berbagai bidang di Indonesia terutama dalam bidang Pendidikan. Salah satu cara yang dinali tepat dalam kondisi seperti ini adalah dengan diterapkannya pembelajaran jarak jauh/daring, supaya penyebaran virus Covid-19 ini tidak

semakin menyebar luas. Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah SDN 1 Karanggintung mengenai penerapan pembelajaran daring akibat adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan sekolah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring yaitu dari rumah masing-masing peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mencegah penularan virus Covid-19, sehingga sekolah menerapkan pembelajaran daring. Di SDN 1 Karanggintung telah menerapkan proses belajar mengajar daring dimulai dari peraturan yang ditetapkan oleh Kemendikbud melalui Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada satuan pendidikan, dalam surat tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring (*online*) untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa serta sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

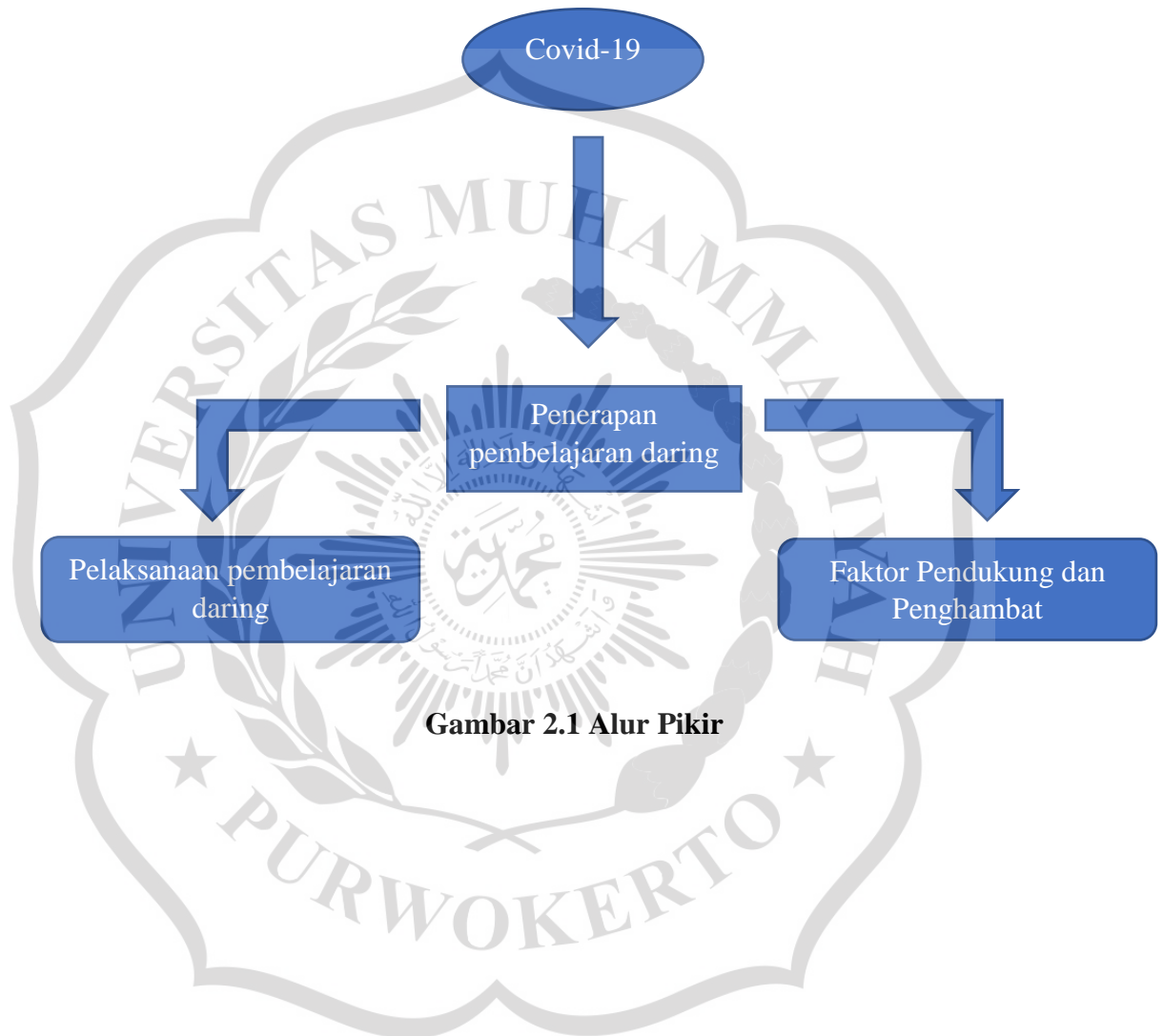
SDN 1 Karanggintung telah melaksanakan pembelajaran daring mulai dari kelas I-VI, dan setelah pembelajaran daring itu diterapkan disemua kelas khususnya di kelas V SD Negeri 1 Karanggintung ini ditemukan faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Faktor pendukung pembelajaran daring itu sendiri pertama berasal dari Kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan pemerintah yang membantu peserta didik untuk bisa belajara secara *online* atau daring, yaitu dengan pemberian kuota gratis per peserta didik. Selain itu, komunikasi antara pihak sekolah khususnya guru kelas dengan orang tua peserta didik berjalan dengan baik jadi guru dapat mengetahui perkembangan belajar para peserta didiknya saat di rumah.tetapi

dengan adanya pembelajaran daring yang telah dilaksanakan adapun kendala yang ditemukan oleh pihak sekolah, maupun peserta didik dan orang tua, karena tidak mempunyai fasilitas yang wajib digunakan pada saat pembelajaran daring di laksanakan yaitu handphone android. Namun pada penelitian ini difokuskan hanya untuk kelas V, peserta didik dikelas V sudah mempunyai *handphone* android dan aplikasi *whatsapp* yang menjadi dasar sumber belajar daring. Namun kendala yang ditemukan dikelas V yaitu peran orang tua dalam mengawasi anaknya saat pembelajaran daring harus lebih maksimal dikarenakan orang tua sibuk bekerja, orang tua kurang menguasai teknologi, peserta didik ketika pembelajaran daring sedang berlangsung tidak semangat, kurang disiplin dan mudah merasa bosan sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak maksimal, dan yang terakhir ketika guru memberikan tugas peserta didik seandainya dalam mengumpulkan tugas (tidak disiplin atau tidak bertanggungjawab), dalam pengumpulan tugas peserta didik harus mengumpulkan tugas ke sekolah dan diberikan ke guru yang bersangkutan, hal ini menjadi cara atau strategi guru dalam menerapkan karakter disiplin dan tanggungjawab pada peserta didik.

Pembelajaran daring adalah salah satu cara yang tepat yang dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi dunia Pendidikan saat ini. Karena dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19. Dengan penerapan pembelajaran daring harus didukung oleh fasilitas yang memadai, jika tidak ada fasilitas yang memadai maka pelaksanaan pembelajaran daring tidak dapat berlangsung.

Berikut alur pikir dalam penelitian ini dapat disajikan pada gambar 2.1

Alur Pikir sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Alur Pikir**